

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kondisi kesehatan ibu hamil adalah hal yang penting karena memengaruhi kondisi bayi yang akan dilahirkan. Seperti firman Allah SWT dalam Al-Qur'an:

“... Dia menjadikan kamu dalam perut ibumu kejadian demi kejadian dalam tiga kegelapan. Yang (berbuat) demikian itu adalah Allah, Tuhan kamu, Tuhan Yang mempunyai kerajaan. Tidak ada Tuhan selain Dia; maka bagaimana kamu dapat dipalingkan?” (QS Az-Zumar: 6).

Salah satu kondisi berbahaya yang dialami oleh ibu hamil adalah anemia. Menurut Djawa, S. dkk (2012), anemia pada kehamilan merupakan masalah nasional karena mencerminkan nilai kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat, dan pengaruhnya terhadap kualitas sumber daya manusia. Anemia pada kehamilan disebut “*potential danger to mother and child*” (potensi membahayakan ibu dan anak), karena itulah anemia memerlukan perhatian serius dari semua pihak yang terkait dalam pelayanan kesehatan.

Berdasarkan Riskesdas (2013), terdapat 37,1% ibu hamil anemia, yaitu ibu hamil dengan kadar Hb kurang dari 11,0 gram/dL, dengan proporsi yang hampir sama antara di kawasan perkotaan (36,4%) dan

perdesaan (37,8%). Sedangkan menurut Dinas Kesehatan DIY (2013), prevalensi ibu hamil anemia masih pada kisaran 15-39% di 4 Kabupaten/Kota, kecuali di Kabupaten Sleman anemia ibu hamil sudah dibawah 15%.

Indonesia adalah salah satu negara yang turut serta dalam mewujudkan *Millenium Development Goals* (MDGs). Hal tersebut erat kaitannya dengan upaya penurunan angka kematian ibu yang merupakan salah satu indikator dari tujuan kelima dalam MDGs yaitu meningkatkan kesehatan ibu. Menurut Supriyatiningih (2015), sampai dengan berakhirnya MDGs pada tahun 2015, tujuan untuk meningkatkan kesehatan ibu tidak tercapai. Indikator penurunan angka kematian ibu masih belum tercapai, dimana dari target MDGs yaitu penekanan angka kematian ibu sampai 102 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup, tetapi hingga akhir 2015 terdapat 359 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup.

Salah satu upaya dalam menurunkan angka kematian ibu adalah dengan meningkatkan cakupan pemeriksaan kehamilan atau *antenatal care* oleh tenaga kesehatan. Indikator yang digunakan untuk memantau cakupan pemeriksaan kehamilan tersebut adalah cakupan ibu hamil yang pertama kali mendapat pelayanan antenatal (K1) yang merupakan indikator akses, dan cakupan ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal minimal empat kali sesuai distribusi waktu dan sesuai standar (K4) yang menggambarkan tingkat perlindungan ibu hamil di suatu wilayah. Capaian K1 dan K4 di Provinsi DIY pada tahun 2011 masing-

masing sebesar 99,98% dan 89,31% sedangkan tahun 2012 mencapai 100% dan 93,31% (Dinas Kesehatan DIY, 2013).

Dari penguraian singkat di atas dapat ditarik kesimpulan dari fakta-fakta yang ditemukan bahwa anemia pada kehamilan adalah salah satu kondisi berbahaya pada ibu hamil. *Antenatal care* sebagai upaya pemantauan kesehatan pada ibu hamil diharapkan dapat mengurangi bahkan mencegah kejadian anemia. Namun, masyarakat masih banyak yang belum melakukan *antenatal care* dengan cakupan yang baik.

Walaupun sudah cukup banyak penelitian mengenai anemia kehamilan yang dikaitkan dengan *antenatal care*, penulis belum menemukan penelitian yang membandingkan antara pengaruh cakupan *antenatal care* terhadap kejadian anemia kehamilan. Yang menarik minat penulis untuk meneliti topik ini adalah rasa keingintahuan mengenai adakah perbedaan kejadian anemia kehamilan pada ibu dengan cakupan *antenatal care* baik dan dengan cakupan *antenatal care* buruk, serta dikaitkan dengan kejadian anemia pada *primigravida* dan *multigravida*. Penulis percaya dengan mengetahui perbandingan antara keduanya akan membantu untuk tindakan pencegahan kejadian anemia kehamilan ke depannya.

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat perbedaan pengaruh cakupan *antenatal care* (ANC) terhadap kejadian anemia pada *primigravida* dan *multigravida*?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui perbandingan kejadian anemia pada *primigravida* dengan *multigravida* dilihat dari cakupan *antenatal care*.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui jumlah kejadian anemia pada *primigravida* yang melakukan *antenal care*.
- b. Untuk mengetahui jumlah kejadian anemia pada *multigravida* yang melakukan *antenal care*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Untuk Tenaga Kesehatan

- a. Dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi untuk mencegah atau mengurangi kejadian anemia kehamilan dengan melakukan *antenatal care*.
- b. Dapat dijadikan sebagai dasar teori untuk langkah promotif *antenatal care* kepada masyarakat.

2. Manfaat Untuk Masyarakat

Menambah pengetahuan masyarakat tentang pentingnya *antenatal care*.

3. Manfaat Untuk Pendidikan

Dapat dijadikan sebagai dasar teori untuk menambah ilmu dan mengembangkan ilmu pengetahuan.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian penelitian

	Lontaan, A. dkk (2003)	Mokodompit, L.N. dkk (2013)	Mamonto, T. dkk (2014)	Penelitian ini
Judul	Hubungan Pelaksanaan Standar Pelayanan Antenatal Oleh Bidan Di Desa Dengan Kejadian Anemia Di Kabupaten Purworejo	Hubungan Asupan Energi, Frekuensi <i>Antenatal Care</i> dan Ketaatan Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Wenang Kota Manado	Hubungan Antara Frekuensi <i>Antenatal Care</i> dan Keteraturan Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Bilalang Kota Kotamobagu	Perbandingan Cakupan <i>Antenatal Care</i> Terhadap Kejadian Anemia pada <i>Primigravida</i> dan <i>Multigravida</i>
Variabel Penelitian	-Variabel bebas: standar pelayanan <i>antenatal</i> -Variabel terikat: kejadian anemia	-Variabel bebas: asupan energi, <i>antenatal care</i> , ketaatan konsumsi Fe -Variabel terikat: anemia	-Variabel bebas: <i>antenatal care</i> , keteraturan konsumsi tablet Fe -Variabel terikat: kejadian anemia	-Variabel bebas: cakupan <i>antenatal care</i> -Variabel terikat: kejadian anemia
Metode Penelitian	Observasional dengan kohort historis (kuantitatif dan kualitatif)	Observasional analitik dengan pendekatan <i>cross-sectional study</i>	Observasional analitik dengan pendekatan <i>cross-sectional study</i>	Observasional analitik dengan pendekatan <i>cross-sectional study</i>
Analisa Penelitian	Analisis univariat, bivariat, stratifikasi, dan multivariat	Analisis univariat, bivariat, dan statistik	Analisis bivariat	Analisis univariat, bivariat
Hasil Penelitian	Ibu hamil yang menerima layanan antenatal non-standar memiliki risiko anemia dengan OR = 3,404 (95% CI: 1,303)	Tidak terdapat hubungan bermakna antara frekuensi <i>antenatal care</i> dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Tingkat kemaknaan 95%, taraf signifikansi atau nilai p sebesar 1,000 yakni lebih besar dibandingkan $\alpha = 0,05$.	Pada $\alpha = 0,05$ menunjukkan tidak terdapat hubungan antara frekuensi <i>antenatal care</i> dengan kejadian anemia pada ibu hamil ($p=0,556$) dan terdapat hubungan antara keteraturan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil ($p=0,019$).	Tidak terdapat perbedaan pengaruh cakupan <i>antenatal care</i> terhadap jumlah kejadian anemia pada <i>primigravida</i> ($p=0,104$) dan tidak terdapat perbedaan pengaruh cakupan <i>antenatal care</i> terhadap jumlah kejadian anemia pada <i>multigravida</i> ($p=0,063$).

